



Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 60 Lubuk Linggau

Febra Marcanda¹, Yuni Krisnawati¹, Tidi Maharani¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Social Dan Humaniora, Universitas PGRI Silampari, Lubuk Linggau, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3244>

Article Info

Received: August, 12th2026

Revised: August, 31st2026

Accepted: September, 11th2026

Correspondence:

Phone: 082380140762

Abstract: This study aimed to determine the mastery of IPAS learning outcomes among fifth-grade students at SD Negeri 60 Lubuk Linggau following the implementation of a guided inquiry learning model assisted by audio-visual media. The method used in this study was an experimental method with a pre-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest design. The sampling technique used was random sampling. Data were collected through pretests and posttests using 13 valid multiple-choice questions. The data were then analyzed using descriptive analysis, the Chi-square normality test, and a one-sample t-test. Based on the results of the t-test analysis at a significance level of $\alpha = 0.05$, the obtained t-count was 7.15, which was greater than the t-table value of 1.721. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. The results showed that the students' average learning outcome increased from 51.05 in the pretest to 85.31 in the posttest, with a learning mastery percentage of 90.91%. Thus, it can be concluded that the implementation of the guided inquiry learning model assisted by audio-visual media improved the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 60 Lubuk Linggau and significantly achieved the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP).

Keywords: Learning Outcomes, Natural and Social Sciences, Guided Inquiry, Audio-Visual Media, Elementary School

Citation: Marcanda, F., Krisnawati, Y., & Maharani, T. (2026). Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 60 Lubuk Linggau . *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5640–5644. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3244>

Pendahuluan

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar negara kesatuan Republik Indonesia tahun 1945. Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) no. 20 tahun 2003 bab 1 menggariskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam kegiatan

pembelajaran, peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan karena menjadi faktor utama penentu keberhasilan pembangunan bangsa. Mutu pendidikan terutama ditentukan oleh proses dan hasil belajar mengajar (Kelana & Wardani, 2021:1). Untuk membantu siswa belajar lebih baik, maka pembelajaran harus disusun semenarik mungkin, termasuk dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) memiliki peran dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal bagi siswa di Indonesia. Mata pelajaran ini membantu menumbuhkan

rasa ingin tahu siswa terhadap berbagai fenomena di sekitarnya. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dan investigasi sekaligus mengembangkan pemahaman tentang lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, mempelajari fenomena alam serta hubungan manusia dengan alam dan sesama manusia menjadi hal yang sangat penting pada tahap ini (Yogiarni & Sodikin, 2025:21-22).

Namun, pada kenyataannya pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di sekolah dasar sering dipandang sebagai mata pelajaran yang cukup menantang bagi sebagian besar siswa. Hal ini karena ilmu pengetahuan alam dan sosial memadukan berbagai konsep dari ilmu alam, sosial, serta teknologi yang menuntut pemahaman siswa (Prasetya dkk, 2024:53). Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, penggunaan metode ceramah masih dominan, sehingga keterlibatan siswa dalam menemukan konsep masih rendah. Beberapa siswa juga masih merasa kesulitan dalam memahami materi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) dikarenakan dalam proses pembelajaran yang dianggap kurang menyenangkan siswa jadi tidak memperhatikan materi yang disampaikan dan menjadi ribut saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 60 Lubuk Linggau, diketahui bahwa sekolah tersebut menggunakan kurikulum merdeka dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 70. Hasil observasi menyatakan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) siswa masih tergolong rendah. Sebagian siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, dengan tingkat ketuntasan mencapai 33,33% (9 dari 27 siswa tuntas) dan kelas V.B sebesar 37,04% (10 dari 27 siswa tuntas). Selain itu, pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dan belum menggunakan media, serta kurangnya keterlibatan siswa. Siswa masih sibuk dengan urusan masing-masing, kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran, juga pasif dalam bertanya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukannya inovasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model dan media pembelajaran agar siswa lebih aktif dan semangat mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar (*student centered*).

Model ini dinilai mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam prosesnya, siswa melakukan berbagai aktivitas untuk menemukan suatu konsep. Konsep yang ditemukan sebenarnya sudah ada, namun belum diketahui siswa. Melalui kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara langsung selama pembelajaran, siswa akhirnya dapat menemukan dan memahami konsep tersebut (Isrok'atun & Rosmala, 2021:53). Model inkuiri terbimbing sangat tepat diterapkan karena menuntut siswa untuk memecahkan masalah melalui penemuannya sendiri dengan tetap mendapatkan bimbingan dari guru.

Supaya pembelajaran lebih menarik, maka model inkuiri terbimbing ini akan dipadukan dengan media audio visual. Ningsih, dkk (2021:11) mengemukakan bahwa media audio visual merupakan jenis media yang menggabungkan unsur suara dan gambar, sehingga mengaktifkan dua indera sekaligus yaitu pendengaran dan penglihatan. Perpaduan ini menjadikan penyampaian informasi menjadi lebih hidup, menarik dan mudah dipahami oleh siswa, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Kombinasi model inkuiri terbimbing dan media audio visual diyakini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif dan bermakna sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Sutawa, dkk (2025) yang menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terbukti meningkatkan hasil belajar pemahaman konsep serta motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Mayong tahun ajar 2024/2025.

Berdasarkan permasalahan yang terurai, penelitian dengan judul Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 60 Lubuk Linggau perlu dilakukan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen (*pre experimental designs*) dengan bentuk desain *one group pretest* dan *posttest*.

Tabel 1 Desain Eksperimen *Pretest* dan *Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Jakni:2016)

Keterangan

O₁ : *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O₂ : *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan (*treatment*)

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 60 Lubuk Linggau pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang diberikan berupa 13 butir soal pilihan ganda. Tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu saat *pretest* dan *posttest*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 60 Lubuk Linggau pada tanggal 10 Juli sampai 4 Agustus 2026. Sampel pada penelitian ini adalah kelas V.A yang berjumlah 27 siswa. Namun, pada pelaksanaan penelitian terdapat 5 siswa yang tidak mengikuti *pretest* dan *posttest* karena mengikuti latihan gerak jalan sekolah. Oleh karena itu, siswa yang mengikuti rangkaian penelitian secara lengkap dan datanya digunakan dalam analisis berjumlah 22 siswa. Proses pembelajaran yang akan digunakan adalah model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual.

Uji coba instrumen dilakukan di kelas VI SD Negeri 60 Lubuk Linggau yang terdiri dari 24 siswa, soal yang diberikan berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu satu pertemuan tes awal (*pretest*) dilanjutkan dengan perlakuan (*treatment*) dan pertemuan kedua dilakukan lagi perlakuan dan dilanjutkan dengan tes akhir (*posttest*).

Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual terhadap siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2026.

Tabel 2 Data Hasil *Pretest*

No	Uraian	Hasil <i>Pretest</i>
1	KKTP	70
2	Nilai Tertinggi	76,92
3	Nilai Terendah	30,77
4	Nilai Rata-rata	51,05
5	Simpangan Baku	16,02
6	Siswa Tuntas	3
7	Siswa Tidak Tuntas	19

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 dan 19 lainnya tidak mencapai KKTP dengan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 51,05. Jadi, secara deskripsi dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual belum signifikan tercapai tuntas.

Kemampuan Akhir Siswa (*Posttest*)

Kemampuan akhir yang dimaksud dengan penelitian ini adalah hasil belajar IPAS setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model

pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual. Soal *posttest* yang digunakan berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 13 butir soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil perhitungan rekapitulasi data hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Data Hasil *Posttest*

No	Uraian	Hasil <i>Posttest</i>
1	KKTP	70
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	61,54
4	Nilai Rata-rata	85,31
5	Simpangan Baku	10,046
6	Siswa Tuntas	20
7	Siswa Tidak Tuntas	2

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat siswa yang mencapai KKTP atau mendapatkan nilai ≥ 70 adalah 20 siswa dan 2 lainnya belum mencapai KKTP. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan akhir siswa setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual secara signifikan tercapai tuntas.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini untuk mengetahui apakah data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak normal. Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel maka masing-masing data berdistribusi normal, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Tes	χ^2 hitung	DK	χ^2 tabel	Kesimpulan
<i>Posttest</i>	2,3317	5	5,991	Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai χ^2 hitung pada data *posttest* lebih kecil daripada χ^2 tabel (χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel). Dengan demikian data *posttest* dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

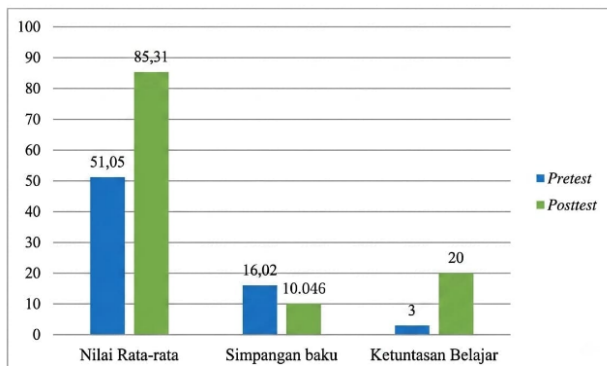
Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis data *posttest* dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Tes	t hitung	t tabel	Keterangan
<i>Posttest</i>	7,15	1,721	t-tabel > t-hitung Ha diterima

Berdasarkan hasil data perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh bahwa $t_{\text{tabel}} (7,15) > t_{\text{hitung}} (1,721)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 60 Lubuk Linggau setelah diterapkan model

pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual secara signifikan tercapai.



Bagan 1 Data *Pretest* dan *Posttest*

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual. Peningkatan hasil belajar tersebut berkaitan dengan karakteristik model pembelajaran inkuiri terbimbing yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi diarahkan untuk menemukan dan memahami konsep melalui kegiatan penyelidikan dengan tetap memperoleh bimbingan dari guru. Tahapan pembelajaran dimulai dengan orientasi terhadap permasalahan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Melalui tahapan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mengamati, bertanya, berdiskusi, mengolah informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuannya.

Pada proses pembelajaran, media audio visual digunakan untuk membantu siswa memperoleh informasi melalui unsur gambar dan suara. Materi cahaya dan sifat-sifatnya dapat disajikan melalui contoh dan fenomena yang lebih konkret sehingga siswa lebih mudah menghubungkan materi dengan situasi yang diamati. Media tersebut juga mendukung kegiatan pengumpulan data dalam proses inkuiri karena siswa dapat mengamati informasi yang ditampilkan melalui video, mencatat poin-poin penting, kemudian mendiskusikannya bersama kelompok. Perpaduan antara model inkuiri terbimbing dan media audio visual membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada siswa.

Selama pelaksanaan pembelajaran, pada awalnya masih terdapat beberapa hambatan, seperti siswa yang kurang memperhatikan arahan, mengobrol dengan teman, dan mengalami kebingungan dalam mengikuti tahapan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran pada awalnya belum berlangsung

secara optimal. Namun, melalui bimbingan dan arahan yang diberikan secara bertahap, siswa mulai memahami kegiatan yang harus dilakukan. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mengamati media audio visual, mengerjakan LKPD, menyampaikan hasil diskusi, dan merumuskan kesimpulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberian bimbingan dalam model inkuiri terbimbing berperan penting dalam membantu siswa mengikuti proses pembelajaran secara bertahap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutawa dkk. (2025) yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Negeri 1 Mayong Tahun Pelajaran 2024/2025". Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan model inkuiri berbantuan media audio visual dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penerapan model inkuiri yang didukung oleh media audio visual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan membantu siswa memahami materi IPAS.

Meskipun sebagian besar siswa telah mencapai KKTP, masih terdapat 2 siswa yang belum mencapai nilai 70 pada posttest. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, kedua siswa tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami dan menghubungkan informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran. Apabila materi sebelumnya belum dipahami dengan baik, siswa dapat mengalami kesulitan ketika menghubungkannya dengan materi baru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan awal dan karakteristik belajar yang berbeda sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak selalu sama. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi memerlukan penguatan, pengulangan materi, serta pendampingan secara bertahap.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2015:54) bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan belajar. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan psikologis, seperti kesehatan, minat, bakat, intelegensi, motivasi, serta kemampuan kognitif, sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan dan faktor instrumental. Selain itu, Rahman (2023:453) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki karakteristik lamban belajar cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami, mengingat, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Dalam penelitian ini,

karakteristik tersebut digunakan untuk menjelaskan kemungkinan kesulitan belajar yang dialami siswa, bukan sebagai diagnosis terhadap kedua siswa tersebut. Dengan demikian, belum tercapainya KKTP pada dua siswa tidak semata-mata menunjukkan bahwa model pembelajaran dan media yang digunakan tidak berhasil, tetapi juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan awal, karakteristik, dan kebutuhan belajar setiap siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual memberikan hasil yang positif terhadap ketercapaian hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 60 Lubuk Linggau. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata sebesar 34,26 poin, peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKTP dari 3 siswa menjadi 20 siswa, serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa thitung 7,15 lebih besar daripada ttabel 1,721. Oleh karena itu, model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai ketuntasan hasil belajar IPAS.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 60 Lubuk Linggau pada pembelajaran IPAS signifikan tercapai KKTP. Setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual siswa menjadi lebih semangat, aktif, tertarik dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Pada saat *posttest* nilai rata-rata siswa secara keseluruhan mencapai 83,59. Hal ini menyatakan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media audio visual dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, para guru dan siswa kelas V SD Negeri 60 Lubuklinggau yang telah memberikan izin dan kerjasama penuh selama pelaksanaan penelitian ini, serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan hingga penulisan artikel skripsi ini selesai.

Referensi

Isrok'atun, & Rosmala, A. (2021). *Model-Model Pembelajaran Matematika dan IPA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Jakni. (2016). *Metodelogi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD Kontemporer*. Cirebon: Edu Publisher.
- Ningsih, W., Arwita, W., Hardinata, A., Rahmawati, S., & Purwanto, E. (2024). *Buku Ajar Media Pembelajaran*. Eurika Media Aksara.
- Prasetya, A. E., dkk. (2024). *Transformasi Pendidikan: Inspirasi Guru-Guru Inovatif Dengan Teknologi*. Guepedia
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutawa, I. M., Jufri, A. W., & Karta, I. W. (2025). Pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar IPAS siswa kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(2), 115-124.
- Rahman, S. (2021). Karakteristik dan pembelajaran anak *slow learner* di sekolah inklusif. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 12(2), 453.
- Yogiarni, R., & Sodikin, A. (2025). Pembelajaran IPAS Berorientasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 4(1), 20-29.